



---

**TINGKAT KOMPETISI DAN PROFITABILITAS PERBANKAN  
DI INDONESIA**

**Rizki Mardiana Putri <sup>1)</sup>, Vinus Maulina <sup>2)</sup>, Rita Indah Mustikowati <sup>3)</sup>  
Universitas Kanjuruhan Malang**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

Dikirim : 20 Mei 2020  
Revisi pertama : 11 Juni 2020  
Diterima : 12 Juni 2020  
Tersedia online : 01 Juli 2020

---

Kata Kunci: Likuiditas, Kompetisi  
Perbankan, Operating Income Expenses

---

Email : rizkimardianaputri@yahoo.com<sup>1)</sup>,  
vinusmaulina@unikama.ac.id<sup>2)</sup>,  
ritaindah@unikama.ac.id<sup>3)</sup>

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kompetisi perbankan, dan operating income expenses terhadap profitabilitas. Jenis penelitian kuantitatif dengan sampel 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan loan to deposit ratio (LDR) mampu meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Tingkat kompetisi perbankan di Indonesia yang cukup besar dan menimbulkan biaya banyak ternyata mampu meningkatkan profitabilitas yang cukup signifikan yang disebabkan karena penambahan jumlah nasabah dan penggunaan produk perbankan yang semakin luas. Sementara operating income expenses yang diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan perusahaan, berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor perbankan berperan sebagai *financial intermediary* (perantara) yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana/kelebihan likuiditas (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana/kekurangan likuiditas (unit defisit). Sektor perbankan juga turut berperan secara aktif dalam kegiatan mempromosikan inklusi keuangan, sehingga seluruh masyarakat dari berbagai segmen dapat menikmati jasa-jasa keuangan (Widiasari, 2015). Salah satu manfaat dari inklusi keuangan yaitu untuk meningkatkan efisiensi, mendukung stabilitas sistem keuangan, dan memberikan potensi pasar baru bagi perbankan. Untuk mewujudkan program inklusi keuangan yang berkesinambungan maka diperlukan kerja sama yang baik antara otoritas dengan instansi terkait (perbankan) dan juga masyarakat. Bank Indonesia (BI) membuat sebuah kebijakan untuk meningkatkan *financial inclusion* yang disebut dengan kebijakan keuangan inklusif. Kebijakan tersebut berbentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan pada orang-orang kelas menengah bawah (Bank Indonesia, 2014). Jadi, layanan keuangan di Indonesia tidak hanya untuk kelas menengah atas, tetapi juga kelas menengah bawah.

Profitabilitas dalam sektor perbankan merupakan bagian yang sangat penting, karena sehat tidaknya suatu perusahaan perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan perbankan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan.

Kompetisi (persaingan) perbankan di Indonesia mulai meningkat sejak adanya keterbukaan perbankan Indonesia, yang memberi kemudahan perijinan pendirian bank baru, termasuk pembukaan kantor cabang. Kondisi setelah deregulasi, tingkat persaingan (kompetisi) bank semakin kuat. Pada saat ini, kompetisi (persaingan) perbankan di Indonesia semakin meningkat, banyaknya bank nasional dan bank asing yang ada di Indonesia menyebabkan meningkatnya kompetisi (persaingan), hal tersebut dilakukan karena untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya, yang tentunya untuk meningkatkan profitabilitas perbankan itu sendiri. Ada bermacam – macam kompetisi (persaingan) perbankan yang dilakukan, diantaranya yaitu persaingan antar bank bisa terjadi karena perebutan sumber daya yang produktif, misalnya pada deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan (Widyastuti *et all*, 2013). Kompetisi juga dapat berbentuk produk dan jenis layanan baru yang didukung oleh perkembangan teknologi yang mampu menekan biaya produksi dan distribusi.

Dalam memelihara kesehatan bank, dapat dilakukan dengan menjaga tingkat likuiditasnya. Besarnya likuiditas mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan (profitabilitas), sekaligus menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin

besar profitabilitas suatu perusahaan. Bank juga harus bisa menjaga kasnya dengan seimbang. Kas terlalu besar akan meningkatkan resiko likuiditas yang disebabkan oleh banyaknya uang yang menganggur, sehingga kondisi keuangan bank tidak efisien (Margaretha *et all*, 2013).

Nilai *operating income expenses* yang semakin kecil menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. *Operating income expenses* merupakan rasio perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Prastyaningtyas, 2010). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Kompetisi Perbankan, dan *Operating Income Expenses* terhadap Profitabilitas”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank.
2. Bagaimana pengaruh Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank.
3. Bagaimana pengaruh *Operating Income Expenses* terhadap Profitabilitas Bank.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Income Expenses* terhadap Profitabilitas Bank.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Teoritis**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan, Perbankan merupakan semua yang berkaitan tentang bank, yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

### **Profitabilitas (Rasio Rentabilitas)**

Rasio profitabilitas yang juga disebut dengan rasio rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari hasil kinerja bisnis bank. Profitabilitas sektor perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan perbankan, karena sehat tidaknya suatu perusahaan perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya. *Return on Assets* (ROA), merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total

asset pada suatu periode. Kesehatan dan tingkat efisiensi kinerja bank dapat tercermin dari perhitungan rasio ini (Dendawijaya 2009).

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014). Rasio likuiditas menjelaskan bagaimana kondisi likuiditas bank, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang – utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Wardiah, 2013). LDR (*loan to deposit ratio*), salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposito. LDR (*loan to deposit ratio*) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Nilai rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat (Darmawi, 2014).

### **Kompetisi Perbankan**

Kompetisi merupakan usaha antara dua pihak atau lebih untuk memperjuangkan sesuatu yang menguntungkan. Kompetisi perbankan yaitu persaingan antar perusahaan perbankan yang ingin memenangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Menurut (Beck T 2011), kompetisi dapat mendorong bank untuk mencari nasabah diluar dari pangsa pasar yang ada, termasuk masyarakat yang selama ini belum menggunakan jasa bank sehingga berakibat pada peningkatan akses keuangan. Hal ini dapat memperluas basis nasabah bank, mendiversifikasi risiko, dan meningkatkan profitabilitas bank. Pada saat tingkat persaingan antar bank menurun maka stabilitas perbankan justru akan memburuk (Wibowo, 2015). Pengukuran tingkat kompetisi perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan Indeks Lerner. Indeks Lerner (*lerner index*) mengukur daya saing (*degree of competitiveness*) yang dimiliki setiap bank (Wibowo, 2016).

### **Operating Income Expenses (Rasio Biaya Operasional)**

*Operating Income Expenses* (rasio biaya operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya 2009).

### **Kerangka Konseptual**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank**

Likuid merupakan asset yang berbentuk uang tunai dan asset yang mudah di cairkan atau diuangkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil, karena bank berperan sebagai pihak yang menyalurkan dana dalam artian memberikan kredit bagi masyarakat, maka asset cair harus selalu ada agar bisa memenuhi

permintaan dari masyarakat. Jika kekurangan likuiditas itu terjadi, maka kegiatan operasional perbankan juga terhambat dan tentunya akan mengurangi profitabilitas pula. Besarnya likuiditas mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan (profitabilitas), sekaligus menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin besar profitabilitas suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siahaan *et al* (2016) yaitu likuiditas sangat berkaitan erat dengan dana yang dimiliki oleh bank, maka suatu bank harus dapat menjaga likuiditasnya agar berada pada tingkat yang optimal. Serta menurut Margaretha *et al* (2013) bahwa cadangan kas memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*.

### **Pengaruh Kompetisi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank**

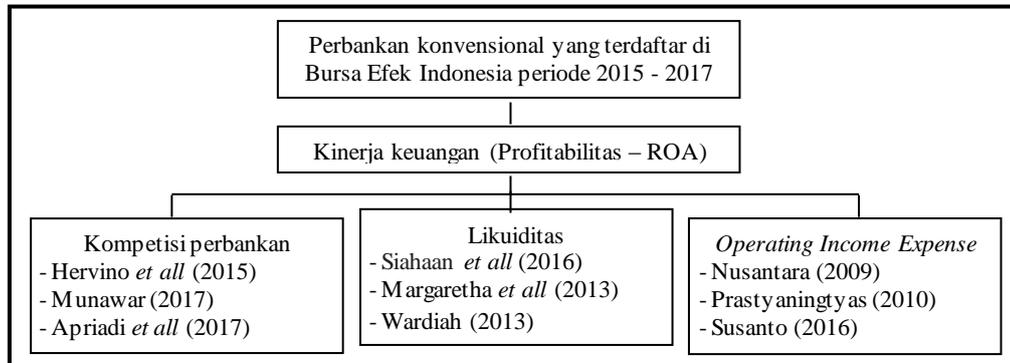
Kompetisi merupakan usaha antara dua pihak atau lebih untuk memperjuangkan sesuatu yang menguntungkan. Kompetisi yaitu kondisi dimana beberapa pihak saling bersaing untuk memperebutkan sesuatu. Menurut Hervino *et al* (2015), bahwa probabilitas risiko terjadinya *bank failure* (diproksi oleh *z-score*) dipengaruhi oleh tingkat kompetisi diantara sektor perbankan di Indonesia dan variabel makroekonomi GDP. Pada koefisien indeks herfindahl yang negative (IH) menjelaskan bahwa pada satu sisi, semakin tinggi tingkat kompetisi yang terjadi diantara kategori bank maka probabilitas risiko terjadinya *bank failure* akan semakin rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2017) Kompetisi dan Efisiensi Bank Umum di Indonesia periode 2008 – 2013 dikatakan, Dari hasil *impulse response function* ditemukan bahwa industri perbankan yang semakin kompetitif dapat mendorong bank di Indonesia semakin efisien. Berbeda dengan pendapat Apriadi *et al* (2017), dikatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan kompetisi menurunkan tingkat stabilitas perbankan. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa kompetisi perbankan berpengaruh pada tingkat profitabilitasnya, dengan kata lain kompetisi yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas bank.

### **Pengaruh Operating Income Expenses Terhadap Profitabilitas Bank**

*Operating Income Expenses* merupakan rasio yang dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan, dan telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan. Profitabilitas bank salah satunya ditentukan oleh kinerja operasionalnya. Kinerja operasional berpengaruh pada tingkat efisiensinya, semakin efisien operasional pada suatu bank maka keuntungan juga akan mengikuti. Nilai *Operating Income Expenses* yang semakin kecil menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nusantara (2009) dan Prastyaningtyas (2010) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROA, bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konsep**



**Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Likuiditas yang semakin baik akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.
- H<sub>2</sub> : Tingkat kompetisi perbankan yang semakin besar akan mampu meningkatkan profitabilitas
- H<sub>3</sub> : *Operating income expenses* akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan, Penelitian ini menggunakan sampel 30 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

**Subjek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Likuiditas, Kompetisi Perbankan, dan *Operating Income Expense* Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 - Juli 2019.

**Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perbankan di Indonesia periode 2015–2017. Semua data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan melalui media internet dengan mengakses situs Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website OJK. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, ada 3 variabel independen yaitu

Likuiditas, Kompetisi perbankan, *Operating Income Expense*, dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Definisi Operasional Variabelnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Profitabilitas	Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	Likuiditas	Alokasi penggunaan dana pihak ke III dalam bentuk kredit kepada masyarakat	$LDR = \frac{\text{Total jumlah kredit}}{\text{Total dana pihak III}} \times 100\%$	Rasio
3.	Kompetisi Perbankan	Tingkat persaingan dengan bank lain	$L_{lit} = \frac{(\text{Total Revenue} - \text{Total Cost})}{\text{Total Revenue}}$	Rasio
4.	<i>Operating Income Expenses</i>	Biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Diolah (2019)

### Teknik Analisis Data

Metode yang tepat untuk digunakan dalam meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, pengukuran asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan perbankan secara keseluruhan pada tahun 2015 – 2017 yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu di miliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 3,06%. Sedangkan Nilai ROA terendah di miliki oleh perusahaan Bank Bukopin Tbk (BBKP) sebesar 0,25%. Dengan rata-rata keseluruhan nilai ROA pada tahun 2015 – 2017 sebesar 1,19%. Nilai rata-rata keseluruhan ROA sebesar 1,19% tersebut berada pada kriteria cukup sehat, karena kriteria dari Bank Indonesia nilai ROA yang baik harus diatas 1,5%, yang mencerminkan bahwa perusahaan perbankan tidak bisa mempergunakan total aktiva untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas secara maksimal, dan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki tingkat kinerja keuangan yang kurang. Karena semakin besar nilai ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perbankan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

#### Kompetisi Perbankan (*Lerner Index*)

Pada tahun 2015 – 2017 yang memiliki angka *lerner index* tertinggi yaitu di miliki oleh perusahaan, yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar mencapai angka 0.63. Sedangkan Nilai *lerner index* terendah dimiliki oleh perusahaan, yaitu Bank Artha Graha Indonesia Tbk (INPC) sebesar 0.06. Dengan rata-rata keseluruhan nilai *lerner index* pada tahun 2015 – 2017 sebesar 0.22. Nilai rata – rata

keseluruhan *lerner index* sebesar 0.22 tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kompetisi perbankan yang terdapat di Indonesia tergolong tinggi, karena pada pasar yang kompetitif, indeks Lerner akan memiliki nilai yang rendah atau mendekati 0. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat kompetisi yang tinggi akan dapat memperluas basis nasabah bank dan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

### Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perbankan secara keseluruhan pada tahun 2015 – 2017 yang memiliki nilai LDR tertinggi yaitu di miliki oleh perusahaan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) sebesar 105,15%, artinya jumlah kredit yang disalurkan cukup banyak, sehingga mengurangi jumlah dana (simpanan pihak ketiga) yang menganggur. Sedangkan Nilai LDR terendah perusahaan Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) sebesar 50,54%, artinya jumlah kredit yang disalurkan lebih sedikit daripada simpanan pihak ketiga yang diterima. Dengan rata-rata keseluruhan nilai LDR pada tahun 2015 – 2017 sebesar 82,85%. Nilai rata – rata keseluruhan LDR sebesar 82,85% tersebut tergolong kriteria sehat, karena menurut Bank Indonesiabesarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang baik antara 80% dan maksimum 110% (Kasmir, 2014). Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut dalam keadaan likuid, dengan anggapan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Apabila nilai *Loan Deposit Ratio* (LDR) rendah atau dibawah 80%, menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas bank tersebut dalam menyalurkan kredit.

### Operating Income Expenses

Perusahaan perbankan secara keseluruhan pada tahun 2015 – 2017 yang memiliki nilai *Operating Income Expenses* tertinggi yaitu dimiliki oleh perusahaan, Bank Artha Graha Indonesia Tbk (INPC) sebesar 91.54%. Sedangkan Nilai *Operating Income Expense* terendah di miliki oleh perusahaan yaitu Bank OCBC NISP Tbk (NISP) sebesar 48,08%, artinya pendapatan yang diterima oleh perusahaan NISP lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dengan rata-rata keseluruhan nilai *Operating Income Expenses* pada tahun 2015-2017 sebesar 74.21%. Nilai rata – rata keseluruhan *Operating Income Expenses* sebesar 74.21% tersebut dalam kategori sangat sehat dan sesuai dengan aturan BI yaitu dengan nilai dibawah 83%. Biaya operasional yang semakin tinggi menunjukkan penggunaan biaya untuk promosi semakin meningkat.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Regresi linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.	Keterangan
	B			
Contant	0,044	0,028	0,976	
X <sub>1</sub> (Likuiditas)	0,697	3,248	0,002	Berpengaruh
X <sub>2</sub> (Kompetisi Perbankan)	0,964	13,958	0,000	Berpengaruh

Lanjutan Tabel 2. Analisis Regresi linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B			
X <sub>3</sub> ( <i>Operating Income Expenses</i> )	-0,363	-1,463	0,147	Tidak berpengaruh
F hitung = 104,879 Nilai Sig. Uji F = 0,000 Nilai R = 0,886 Nilai R Square = 0,785 Nilai Adjusted R Square = 0,778				
Persamaan Regresi sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ $Y = 0,044 + 0,697X_1 + 0,964X_2 - 0,363X_3 + e$				

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, diketahui bahwa likuiditas dan kompetisi perbankan berpengaruh positif, sedangkan *operating income expenses* tidak mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Jumlah danapihak ketiga yang cukup yang disalurkan dalam bentuk kredit menunjukkan perusahaan perbankan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam artian, semakin meningkat likuiditas sebuah perusahaan perbankan, maka profitabilitas akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siahaan *et all* (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ROA, hal tersebut berarti likuiditas sangat berkaitan erat dengan dana yang dimiliki oleh bank, maka suatu bank harus dapat menjaga likuiditasnya agar berada pada tingkat yang optimal. Dalam upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bank harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segera direalisasikan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Bernardin (2016), yang mengatakan bahwa likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan *Return on Assets* dan dari hasil penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan dengan pengertian bahwa pengaruhnya tidak berarti. Semakin likuid perusahaan perbankan tersebut, maka profitabilitas akan meningkat. Artinya, perusahaan perbankan harus menambah jumlah simpanan, karena semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Karena bank wajib menyediakan likuiditas dengan cukup dan mengelola dengan baik agar selalu dapat memenuhi permintaan dari nasabah (kredit). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan tingkat profitabilitas maka pihak perusahaan perbankan juga perlu untuk memperbanyak simpanan nasabah.

### **Pengaruh Kompetisi Perbankan (*lerner index*) terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kompetisi berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Artinya, tingkat kompetisi yang tinggi bisa menarik nasabah sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan pelayanan dari bank yaitu dengan caramelakukan promosi. Kegiatan promosi yang dilakukan akan menanamkan citra merek agar lebih dikenal masyarakat luas, promosi juga akan meningkatkan jumlah penjualan produk bank, promosi mengingatkan nasabah tentang produk, agar nasabah juga tidak hanya menikmati salah satu produk bank saja, akan tetapi nasabah juga menikmati layanan-layanan perbankan yang lainnya. Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk meningkatkan tingkat kepuasan nasabah. Kegiatan promosi sebagai alat yang digunakan untuk menarik calon nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama. Promosi dianggap mampu meningkatkan tingkat profitabilitas bank. Industri perbankan yang semakin berkompetisi, dapat menjadikan profitabilitas semakin membaik. Artinya, semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan untuk melakukan promosi, maka perusahaan perbankan akan memperoleh nasabah dengan sebanyak – banyaknya dan meningkatkan jumlah layanan yang tentunya akan meningkatkan keuntungan perusahaan perbankan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2017), yang mengatakan bahwa industri perbankan yang semakin kompetitif dapat mendorong bank di Indonesia semakin efisien, dikatakan juga bahwa nilai *lerner index* yang semakin kecil berarti bahwa industri perbankan semakin kompetitif, akan mendorong bank semakin efisien jika dilihat dari efisiensi profit. Sama dengan yang dikatakan oleh Hervino *et al* (2015), bahwa probabilitas risiko terjadinya *bank failure* (diproksi oleh *z-score*) dipengaruhi oleh tingkat kompetisi diantara sektor perbankan di Indonesia dan variabel makroekonomi GDP. Semakin tinggi tingkat kompetisi yang terjadi diantara kategori bank maka probabilitas risiko terjadinya *bank failure* akan semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kompetisi perbankan dapat menjadikan profitabilitas bank semakin efisien. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Apriadi *et al* (2017) dan Widiyari (2015) yang mengatakan bahwa Profitabilitas bank dipengaruhi oleh intensitas kompetisi di pasar perbankan, yaitu intensitas kompetisi yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas dan stabilitas bank. Kompetisi perbankan dapat mendorong bank untuk mencari nasabah diluar dari pangsa pasar yang ada, termasuk masyarakat yang selama ini belum menggunakan jasa bank sehingga berakibat pada peningkatan akses keuangan, Hal ini dapat memperluas basis nasabah bank dan meningkatkan profitabilitas bank.

### **Pengaruh *Operating Income Expenses* terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Operating Income Expenses* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya nilai *operating income expenses* mengurangi tingkat profitabilitas. Akan tetapi, jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan juga sebanding dengan nilai profit yang didapatkan, karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan perbankan yang digunakan untuk kegiatan promosi akan meningkatkan jumlah layanan dan penjualan produk bank, promosi mengingatkan nasabah tentang produk, agar nasabah juga tidak hanya menikmati salah satu produk bank saja, akan

tetapi nasabah juga menikmati layanan – layanan perbankan yang lainnya. Kegiatan promosi sebagai alat yang digunakan untuk menarik calon nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama. Kegiatan – kegiatan promosi tersebut tentunya akan meningkatkan nilai profitabilitas pula. Jadi nilai *Operating Income Expenses* bukan merupakan ukuran untuk melihat tingkat efisien bank dalam menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanto (2016) yang dikatakan bahwa secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. dan bertolak belakang dengan penelitian Buyung (2009) dan Prastyaningtyas (2010) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROA, bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasional-nya. *Operating Income Expenses* merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usahanya yaitu seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya promosi dan biaya operasi lainnya. biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan perbankan yang digunakan untuk kegiatan promosi akan meningkatkan jumlah nasabah dan tentunya akan meningkatkan Profitabilitas pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin likuid sebuah perusahaan perbankan, maka profitabilitas akan meningkat karena semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Sementara itu kompetisi perbankan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan untuk melakukan promosi, sebanding dengan tingkat keuntungan yang didapat, peningkan jumlah nasabah akan berdampak pada bertambahnya keuntungan perusahaan perbankan tersebut. *Operating income expenses* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, biaya operasional yang dikeluarkan dengan alokasi yang tepat justru dapat meningkatkan profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada perusahaan maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

#### 1. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang tidak hanya jenis perbankan konvensional saja, melainkan juga perbankan syariah, dan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama

dimana dapat memperkuat hasil penelitian, serta bisa mengukur tingkat kompetisi menggunakan proksi lain selain *lerner index*.

## 2. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam hal pengelolaan likuiditas, tingkat kompetisi perbankan, serta pengelolaan *operating income expenses*. Jika perusahaan dapat mengelola likuiditas dengan baik, tetap menjaga tingkat kompetisi, dan menekan nilai *operating income expenses*, maka peningkatan profitabilitas akan tercapai.

## 3. Investor

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan baru bagi para investor dalam melakukan investasi yang tidak hanya melihat profil perusahaan semata, tetapi juga pada profitabilitas (keuntungan) demi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadia, Intan *et al.* 2017. “Kompetisi dan Stabilitas perbankan di Indonesia”. Jurnal Manajemen IPB. 21 (01), 33-54.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet keuangan inklusif*. Jakarta : departemen pengembangan akses keuangan dan UMKM.
- Beck, T., De Jonghe, O. & Schepens, G. 2011. “Bank competition and stability: Cross-country heterogeneity”. Faculty of Economics and Business Administration working papers. Ghent University, Belgium.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. “Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROE”. *Ecodemica*. ISSN: 2355- 0295. 04 (02), 232-241.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hervino, *et.al.* 2015. “Kompetisi Dan Pengambilan Risiko Dalam Industri Perbankan Nasional”. Jurnal Keuangan dan Perbankan FE Unika Atma Jaya. 19 (2), 347–355.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: rajawali pers .
- Margaretha, Farah dan Krishna Aditya. 2013. “Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia”. Jurnal Akuntansi & Investasi FE Unitri. 14 (2),96-105.
- Munawar, Yusuf. 2017. “Kompetisi Dan Efisiensi Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2013”. Bina ekonomi Center for Risk Management Studies Indonesia. 21 (1), 1-12 .
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- Schaeck, K. & Cihak, M. 2008. "How does competition affect efficiency? New Empirical evidence". European Central Bank Working Papers Series No. 932
- Siahaan, Daniel *et.al.* 2016. "Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)". *Bisnis dan Manajemen FE UNESA*. 09 (01), 1-12.
- Susanto, Heri dan Nur Kholis. 2016. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia". *Jurnal EBBANK STIE Surakarta*. 7 (1), 11-22.
- UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar – dasar Perbankan*. Bandung : CV Pustaka Setia .
- Wibowo, Buddi. 2016. "Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Pendapatan: Analisis per Kelompok Bank Indonesia". *Jurnal Manajemen Teknologi FEB Universitas Indonesia*. 15 (2),172-195.
- Widiasari, Febrina Wahyu dan Irene Rini D.P. 2015. "Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, dan Size Terhadap Profitabilitas Bank". *Diponegoro journal of management Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 4 (2), 1-12
- Widyastuti, Ratna Sri dan Boedi Armanto. 2013. "Kompetisi Industri Perbankan Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Authors are researcher on Bank Indonesia*. 417-440.